

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Telah banyak perubahan yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu sistem pendidikan. Perubahan tersebut dapat terjadi dikarenakan telah dilakukannya berbagai usaha perombakan dalam dunia pendidikan. Hal itu mengakibatkan pendidikan mengalami kemajuan. Dengan demikian, perkembangan yang terjadi pada pendidikan di sekolah-sekolah begitu pesat. Perkembangan itupun terjadi karena adanya dorongan perombakan menuju kemajuan tersebut, sehingga pada saat mengajar pun guru selalu mempunyai keinginan untuk menemukan alat dan metode baru yang dapat menarik semangat belajar pada peserta didik. Pembaharuan di dalam sistem pendidikan tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan bisa meliputi seluruh elemen yang ada. Pembangunan pada aspek pendidikan akan bermakna jika pendidikan tersebut bermanfaat untuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang dalam proses pembangunan. Untuk membentuk manusia yang berkualitas, pembangunan nasional harus dilakukan terlebih dahulu mulai dari sektor pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkah laku dan perilaku manusia pun mengalami perubahan yang terjadi dari masa ke masa terutama pada abad ke 21 ini. Perkembangan sistem pendidikan tersebut bukan saja terjadi di Indonesia akan tetapi sudah tersebar di seluruh dunia. Sistem pendidikan merupakan metode atau strategi yang dapat dipergunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan agar peserta didik mampu menumbuhkembangkan bakat atau kecakapan yang tertanam di dalam dirinya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bidang yang paling penting dilakukan pada saat pembangunan nasional adalah pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang mampu membentuk manusia yang kompeten. Kualitas yang akan dibentuk pada peserta didik yaitu menjadi manusia yang mempunyai perilaku positif, terutama beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, menumbuhkembangkan pemikiran yang kritis serta bisa memberikan contoh sebagai rakyat yang demokratis. Pendidikan akan terus dibenahi demi meningkatnya pembangunan sumber daya manusia yang akan menjadi tonggak estafet dalam mengikuti perkembangan zaman.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Hal ini dikarenakan oleh peradaban yang akan selalu berkembang. Disaat pendidikan ketinggalan zaman, maka orang yang ada di dalam pendidikan tersebut juga akan merasakan ketinggalan. Karena pendidikan akan berhadapan dengan sebuah tantangan. Jangan sampai tantangan itu menjadi hambatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional maka peserta didik harus mampu berhadapan dengan dunia yang semakin kompetitif dalam pergumulan pemikiran dan kreatifitas. Untuk itu peserta didik harus dibekali oleh guru yang berpengalaman, kurikulum yang bagus serta sarana dan prasarana yang mumpuni.

Guru merupakan sebuah kunci dari pendidikan. Guru yang berpengalaman adalah guru yang mempunyai keterampilan dalam mendidik peserta didiknya agar bisa menjadi penerus generasi yang selalu siap untuk bersaing dan di dalam diri peserta didiknya tertanam moral yang baik. Kunci dalam membentuk generasi muda yang bisa menjadi penerus bangsa itu ada ditangan gurunya. Oleh karena itu, seorang murid harus mampu menghadapi tantangan yang akan diterimanya serta guru harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang kreatif dan inovatif agar bisa mendidik muridnya sesuai dengan perkembangan zaman. O'Dwyer and Atil (dalam Compton, dkk., 2019, hlm 6) mengatakan bahwa *"suggest that teacher educators need a range of desirable personal characteristics, including things 'such as: selfconfidence; patience; active listening; thinking on the spot."* Semua

karakteristik itu harus dimiliki oleh seorang guru untuk membentuk murid yang tangguh dalam menghadapi tantangan pada era sekarang ini. “Guru yang baik bukan hanya mengajar, tetapi juga mau belajar, Setiap kali seorang guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, saat itu pula ia menambah ilmu pengetahuannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya tidak monoton atau membosankan” (Joenaidy, 2019, hlm. 66).

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum adalah “Sebuah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan maka dibutuhkan kurikulum yang baik dan buku teks pelajaran harus disesuaikan sebagai sarana dan prasarana oleh guru.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mewasiatkan suatu nilai yang harusnya menjadi penentu dan penolong bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, dan sekaligus membawa perubahan nasib dan peradaban bagi umat manusia. Peradaban pada masa sekarang ini sedang berada dalam pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan istilah *21st Century Learning*. Sani (dalam Simarmata, dkk., 2020, hlm. 48) mengemukakan bahwa “pembelajaran abad ke-21 menggambarkan empat tujuan pembelajaran (4C) yang mengacu pada elemen dari pembelajaran yang harus dilaksanakan, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.” Halim dkk. (dalam Simarmata, dkk., 2020, hlm. 17) juga berpendapat bahwa “lulusan harus dilengkapi 4Cs: komunikasi, kreativitas, kolaborasi dan berpikir kritis.” Hal ini merupakan keterampilan pada pembelajaran abad 21 yang di kemukakan oleh *Partnership 21st Century Learning (P21)*. Abad ke 21 dikatakan sebagai abad yang menfokuskan kualitas manusia dari segala usaha serta hasil kerja dari manusia tersebut. Sudah jelas bahwa sumber daya manusia pada abad ke 21 ini tentunya harus berkualitas, sebagaimana sumber daya tersebut dihasilkan dari lembaga yang diurus secara profesional sehingga menciptakan manusia-manusia yang

unggul. Disamping itu, guru juga harus mampu berinteraksi dengan hal baru agar mampu mendidik dengan baik. “Tuntutan terhadap guru bukan hanya sekedar mampu menyelesaikan tugas administratif, namun lebih dari itu adalah guru wajib untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, inovatif, cinta budaya, dan berkarakter” (Jelantik, 2019, hlm. 18). Dalam proses pembelajaran bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk bisa berkembang, akan tetapi guru juga harus kritis dan kreatif pada saat mengajar di dalam kelas.

Pendidikan seharusnya menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk terus membentuk kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud harus mencakup seluruhnya yaitu kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor. “Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui optimasi potensi diri peserta didik yaitu afektif, kognitif maupun psikomotorik” (Perdani, dkk., 2019, hlm. 27). Pembelajaran kognitif manusia hendaknya mengembangkan pengetahuan. Kecerdasan afektif diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bersikap seseorang. Sedangkan Pembelajaran psikomotor hendaknya meningkatkan kecakapan hidup seseorang. Fisk (dalam Lase, 2019, hlm. 29) menjelaskan bahwa *“that the new vision of learning promotes learners to learn not only skills and knowledge that are needed but also to identify the source to learn these skills and knowledge.”* Peserta didik bukan sekedar mempelajari pengetahuan dan keterampilan akan tetapi mereka juga harus bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk menghadapi tuntutan dan tantangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tuntutan serta tantangan itu tidak lain juga dihadapi oleh Pendidikan Kewarganegaraan yang juga dikenal sebagai pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang sekolah. Berarti, di SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat serta di perguruan tinggi wajib ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam kerangka pembelajaran abad ke 21 ini, sebagaimana yang dibutuhkan dalam pendidikan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan komunikasi serta keterampilan untuk berkolaborasi

maka pendidikan kewarganegaraan juga ikut berpartisipasi dalam membentuk peserta didik yang terampil. Peserta didik juga harus mempunyai potensi untuk dikembangkan agar dapat menjadi manusia yang mempunyai iman dan taqwa kepada Tuhan YME, terampil baik dari segi sikap maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi warga negara yang berkepribadian. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud juga menjadikan peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan rasa cinta terhadap tanah airnya.

Pada saat ini, peserta didik harus lebih aktif dan harus terlibat secara langsung pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan begitu, mereka siap untuk menghadapi tantangan, berdiskusi dengan pemikiran yang kritis dan berkolaborasi dalam lingkungan belajar. Pada masa sekarang ini, mereka bisa belajar apa saja yang mau mereka pelajari, bisa mendapatkan sumber dari mana saja, waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari hal tersebut juga bisa kapan saja serta akses terhadap informasi terbaru yang tidak terbatas.

Guru masih ditekankan sebagai peran utama dalam mengajar peserta didiknya di dalam kelas. Guru hanya fokus terhadap ketelitian materi dari pada mengoptimalkan pembelajaran peserta didik. Peserta didik juga hanya menerima ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru, sehingga peserta didik kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Seringkali peserta didik tidak mengerti apa yang mereka pelajari di sekolah yang menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran abad ke 21. Hal tersebut disebabkan oleh kurang kritisnya peserta didik dalam menanggapi hal-hal yang mereka pelajari sehingga sepulang sekolah mereka melupakan apa yang telah dipelajarinya. *“Teachers’ role in education has been transformed from sage on the stage to guide on the side that further changed the concept of teaching and learning to a concept of facilitating and engaging learners”* (Zain, 2017, hlm. 2259). Sudah saatnya fokus dalam pembelajaran diganti dari konsep belajar mengajar oleh guru menjadi peserta didik yang harus dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran baru bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila rata-rata dari peserta didik bisa aktif dalam belajar, baik secara

mental, fisik maupun sosial pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, bisa dikatakan berhasil ketika peserta didik merasa percaya pada diri sendiri dan sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Jika dipandang dari segi hasil, proses pembelajaran akan dinilai berkualitas jika peserta didik menunjukkan perilakunya berubah menjadi lebih baik lagi. Secara umum, akan dinilai berhasil apabila pembelajaran menghasilkan produk atau sumber daya manusia yang mempunyai mutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan, masyarakat yang berkembang serta pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk membantu memudahkan peserta didik dalam belajar maka dibutuhkannya sumber belajar yang mumpuni. Sumber belajar yang disebut berupa buku teks pelajaran. Adapun faktor yang mendorong berhasilnya suatu pembelajaran yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, peserta didik akan kesulitan untuk melaksanakan proses belajar jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mumpuni. Sanjaya (2010, hlm. 228) berpendapat bahwa “Sumber belajar adalah semua yang terdapat di sekitar area aktivitas belajar yang dilihat dari segi fungsi dapat dimanfaatkan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar.” Sumber belajar yang mudah ditemukan dan yang paling sering digunakan adalah sumber belajar dari hasil yang dicetak. Salah satunya adalah buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran dapat menyumbang ilmu pengetahuan kepada peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Buku teks akan mempermudah proses belajar peserta didik serta pembelajarannya pun akan lebih terarah. Bacon (dalam Abdulkarim, 2005, hlm. 7) menjelaskan bahwa “buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang sesuai dan serasi.” Akan tetapi, tidak semua buku teks bisa dikatakan layak untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga terdapat buku yang masih belum memenuhi kriteria buku teks yang mampu menunjang pembelajaran abad 21. Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa permasalahan dari penelitian sebelumnya yang menarik minat peneliti untuk melihat kembali buku teks PPKn.

Tabel 1. 1 Permasalahan Pada Penelitian Sebelumnya

No	Sumber	Masalah
1.	Analisis Kelayakan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VII Kurikulum 2013 (Hidayatul Wahidah dan Denny Setiawan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan menanya masih didominasi guru dengan pertanyaan berpikir tingkat rendah b. Menalar masih terbatas pada mengumpulkan ide, belum sampai tahap konstruktivistik c. Penyajian kegiatan mencoba masih sangat terbatas d. Beberapa aspek bahasa seperti kelugasan bahasa, struktur kalimat, komunikatif, mendorong berpikir kritis, dan keruntutan alur berpikir masih membutuhkan perbaikan e. Gaya hit and run masih ditemukan sehingga pembahasan suatu pokok bahasan menjadi kurang runtut.
2.	Tingkat Pemanfaatan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Imam Solehudin)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan Bahasa yang tidak komunikatif sehingga peserta didik kurang tertarik pada materi yang disampaikan. b. Peserta didik susah untuk menghafal dan memahami materi yang terdapat dalam buku teks PKn.
3.	Analisis Muatan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks PPKn Kurikulum 2013 (Mediani Desina Ayudi)	<ul style="list-style-type: none"> a. muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn yang pertama masih belum memenuhi karakteristik utama dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan

		<p>keseimbangan antara muatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>b. terlalu fokusnya pembahasan terhadap aspek kognitif, membuat penyajian buku ini pun terkesan monoton dan membosankan</p>
--	--	--

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa masih ada buku teks yang belum sepenuhnya membentuk peserta didik yang kompeten dan berkualitas. Sebab materi buku teks tersebut masih berfokus terhadap pembahasan kognitif, sehingga materi pelajaran yang diajarkan terkesan monoton dan peserta didik pun bosan dalam mempelajari buku teks tersebut.

Dalam proses pembelajaran, buku teks dinilai begitu penting dan merupakan sumber utama pengetahuan yang akan digunakan pada saat belajar dan mengajar. Buku teks akan menjadi sumber belajar yang tepat jika keberadaan buku teks itu sudah sesuai dengan tujuan, fungsi dan manfaatnya. Calik (dalam Kara, 2015) menyatakan bahwa

Textbooks are one of the 'supplementary instruction materials' among educational tools used in the learning and teaching process of schools. Textbooks serve as the most important aids for instructors of education and are critical tools which serve as resources for teachers' and adults' learning behaviors. (hlm. 1570)

Buku teks sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan emosi, minat, sikap partisipatif, serta penalaran peserta didik. Kebanyakan buku teks itu hanya berisikan mengenai konsep saja. Untuk mengetahui kualitas dari buku teks, maka harus dilakukan analisis pada buku teks tersebut. Dengan demikian, jika hasil dari analisis ternilai baik maka sebuah buku teks akan bermanfaat serta dapat mempengaruhi perkembangan pada peserta didik terutama dalam mengembangkan keterampilan abad ke 21.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis Buku Teks PPKn Kelas X dalam kerangka pembelajaran abad ke 21, untuk memfokuskan penelitian

ini penulis akan memberikan judul yaitu **“Analisis Buku Teks PPKn Kelas X dalam Kerangka Pembelajaran Abad 21 .”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, peneliti telah menetapkan beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Bagaimana kesesuaian isi materi buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21?
- b. Bagaimana pendekatan model pembelajaran dalam buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21?
- c. Bagaimana keterbacaan buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad ke 21.

1.3.2 Tujuan khusus

Selain itu, untuk melancarkan proses penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kesesuaian isi materi buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21.
- b. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran dalam buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21.
- c. Untuk menganalisis keterbacaan buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan haruslah memiliki manfaat dan harus berkontribusi dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran. Adapun manfaat yang akan diberikan oleh penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam kerangka pembelajaran abad 21 dengan menggunakan buku teks PPKn.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan kebijakan dan menjadi bahan masukan terhadap penggunaan buku teks PPKn terutama dalam kerangka pembelajaran abad 21.

1.4.3 Manfaat dari segi praktik

- a. Diketuinya kesesuaian isi materi buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21.
- b. Diketuinya pendekatan pembelajaran dalam buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21.
- c. Diketuinya keterbacaan buku teks PPKn kelas X dalam kerangka pembelajaran abad 21.

1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya sekolah menengah atas sehingga mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 melalui buku teks PPKn.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan tesis ini yang meliputi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian tesis dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BABI : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

- BAB II : Kajian Teori. Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.
- BAB III : Metode penelitian. Sebagai karya ilmiah, pada bab ini tentunya harus menggunakan metode, pendekatan-pendekatan dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian serta melakukan analisis pada temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang mendukung. Dengan dilakukannya langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang harus diteliti dan dilakukan pemecahan masalah.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam tesis. Penulis berharap dengan adanya penelitian yang dikaji dalam tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, *stakeholder*, dan masyarakat umum.